

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena dalam pemecahan masalah yang dijelaskan dalam rumusan masalah memerlukan perhitungan dan pengukuran terhadap variabel serta pengujian terhadap hipotesis yang telah ditetapkan. (Indiantoro dan Supomo, 2002) menyatakan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan menggunakan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Galeri BEI (Bursa Efek Indonesia) Universitas Muhammadiyah Gresik.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi Penelitian

((Nawawi, 1985) menyebutkan bahwa, “populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif daripada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap.”

Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa : “populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat- syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.

Untuk populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bergerak dibidang manufaktur pada tahun 2013 sampai dengan 2014 dan laporan keuangannya di publikasikan Bursa Efek Indonesia.

1.3.2. Sampel Penelitian

(Sugiyono, 1997) memberikan pengertian bahwa “sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi.” Maka pengertian dari sampel penelitian adalah sebagian populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.”

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur tahun 2013 sampai dengan 2014 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3.3. Teknik Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2 tahun berturut-turut dari tahun 2013-2014
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah selama periode pengamatan.

3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel-variabel untuk melakukan analisis data. Variabel tersebut terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah peringkat hasil laporan profitabilitas, likuiditas dan kebijakan hutang.

3.4.1. Definisi Operasional Variabel Dependen

3.4.1.1 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang.

Kebijakan deviden sering dianggap sebagai *signal* bagi investor dalam menilai baik buruknya perusahaan, hal ini disebabkan karena kebijakan deviden dapat membawa pengaruh terhadap harga saham perusahaan. *Proxy* dari kebijakan dividen yang dipilih untuk penelitian ini adalah *Dividend Payout Ratio (DPR)*, dengan alasan bahwa, DPR lebih dapat menggambarkan perilaku oportunistik manajerial yaitu dengan melihat berapa besar keuntungan yang dibagikan kepada *shareholders* sebagai dividen dan berapa yang disimpan di perusahaan.

Variabel kebijakan dividen menggunakan *Dividend Payout Ratio* dengan rumus *dividend payout ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{DPS}}{\text{EPS}}$$

3.4.2. Definisi Operasional Variabel Independen

3.4.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dicapai perusahaan dalam satu periode tertentu. Dasar penelitian profitabilitas adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan rugi-laba perusahaan. Berdasarkan kedua laporan tersebut akan dapat ditentukan hasil analisis sejumlah rasio dan selanjutnya rasio ini digunakan untuk menilai beberapa aspek tertentu dari operasi perusahaan.

Profitabilitas menghitung kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Dalam penelitian ini digunakan *proxy Return on Equity* (ROE) untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Rasio ROE adalah rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa, yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi dari pemegang saham biasa. Variabel likuiditas menggunakan *Return on Equity* (ROE) dengan rumus ROE dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Ekuitas saham biasa}}$$

3.4.2.2 Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam pengertian lain adalah kemampuan seseorang atau perusahaan memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya.

Likuiditas perusahaan diukur dari current ratio yang merupakan salah satu ukuran likuiditas (*liquidity ratio*) yang merupakan kemampuan perusahaan

memenuhi kewajiban jangka pendeknya (*current liability*) melalui sejumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

Variabel likuiditas menggunakan *current ratio* yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liability}}$$

3.4.2.3 Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh sebuah perusahaan menggunakan pendanaan hutang. *Proxy* dari kebijakan hutang pada penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang yang dimilikinya dengan modal atau ekuitas yang ada. Variabel kebijakan hutang dapat dirumuskan *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.5. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta dipublikasikan dari tahun 2013 sampai dengan 2014. Sedangkan informasi data kebijakan dividen dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia. Data sekunder laporan keuangan perusahaan yang digunakan diperoleh dari *website* www.idx.co.id.

3.6. Jenis Data

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data dokumenter. Data dokumenter tersebut berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai dengan 2014 dan data kebijakan dividen perusahaan property yang dikeluarkan Bursa Efek Indonesia.

3.7. Teknik Pengambilan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi, yaitu dengan mengambil data laporan tahunan selama 2 tahun berturut-turut dimulai tahun 2013 sampai dengan 2014 pada website Bursa Efek Indonesia dan data kebijakan dividen yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia.

3.8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur dengan menggunakan program *SPSS 16 for Windows*. Sebelum melakukan pengujian terhadap data yang akan disajikan perlu dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah terjadi *Normalitas*, *Multikolinearitas*, *Heteroskedastisitas* terhadap data yang diteliti.

3.8.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini merupakan gambaran tentang ringkasan

data penelitian seperti mean, median, standar deviasi, varian, modus, nilai maksimal dan nilai minimal.

3.8.2. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini digunakan uji asumsi klasik sebelum menguji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

3.8.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model variabel bebas mempunyai distribusi normal atau mendekati distribusi normal. Uji ini dilakukan dengan menggunakan analisis grafik. Analisis grafik yang digunakan adalah histogram dan *probability plot*. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang akan menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

3.8.2.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas terjadi apabila masing-masing variabel bebas saling berhubungan secara linier. Jika hubungan itu sangat erat ($r=1$) maka terjadi multikolinieritas sempurna yang berakibat koefisien regresi variabel tidak bisa ditentukan dan besarnya *standart eror* menjadi tidak hingga. Tanda-tanda gejala bebas dari multikolinieritas dapat dinilai jika mempunyai nilai *Tolerance* dibawah 1 dan nilai VIF dibawah 10. Hasil pengujian di atas menyatakan bahwa semua nilai $VIF < 10$ dan semua nilai *Tolerance* dibawah 1, ini berarti tidak terjadi multikolinieritas dan menyimpulkan bahwa uji multikolinieritas terpenuhi.

Cara yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah multikolinieritas yaitu sebagai berikut:

1. Menambahkan sampel baru.
2. Mengeluarkan satu variabel atau lebih yang memiliki kolerasi yang tinggi dengan variabel lain.
3. Melakukan transformasi variabel yaitu dengan mengubah hubungan X dan Y yang belaku untuk waktu t dengan hubungan X dan Y untuk waktu t-1.

3.8.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas merupakan kondisi varian nir-konstan atau varian nir-homogen. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidak samaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi yang digunakan. Jika suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas namun jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2001). Model regresi yang baik adalah homoskedatis atau tidak heteroskedastis.

Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode scatterplot (grafik plot). Uji ini melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terkait (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di-studentized.

Hipotesis yang diajukan:

H_0 : Model regresi tidak ada heteroskedastisitas.

H_A : Model regresi terdapat heteroskedastisitas.

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika terdapat pola tertentu pada grafik atau titik-titik yang ada dan menyebar secara acak maka H_0 diterima, dan jika terdapat pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada grafik maka H_0 ditolak.

3.8.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t (periode analisis) dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya) Ghozali (2006: 95). Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan pengujian dengan menggunakan Uji Durbin-Waston (Uji Dw).

Pengambilan keputusan tidak adanya autokorelasi yaitu : (a) jika $0 < d < d_l$ maka tidak ada korelasi positif, (b) jika $d_l < d < d_u$ maka tidak ada korelasi positif, (c) jika $4-d_l < d < 4$ maka tidak ada korelasi negatif, (d) jika $4-d_u < d < 4-d_l$ maka tidak ada korelasi negatif, (e) jika $d_u < d < 4-d_u$ maka tidak ada korelasi positif maupun negatif.

3.8.3. Analisis Regresi

Sesuai dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian serta landasan teori yang dikemukakan sebelumnya maka model analisis yang digunakan untuk menunjukkan hubungan antara kebijakan dividen terhadap profitabilitas, likuiditas dan kebijakan hutang dengan menggunakan regresi

seederhana.

Model Regresi Berganda: Kebijakan Dividen terhadap Profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan Hutang

$$DPR = \alpha + \beta_1 ROE + \beta_2 Current + \beta_3 DER + \epsilon \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

ϵ = Standard error

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Regresi Sederhana

ROE = Profitabilitas

Current = Likuiditas

DER = Kebijakan Hutang

DPR = Kebijakan Dividen

3.8.4. Uji Hipotesis

3.8.4.1. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Penggunaan tingkat signifikansinya beragam, tergantung keinginan peneliti, yaitu 0,01 (1%) ; 0,05 (5%) dan 0,10 (10%).

Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. Sebagai contoh, kita menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05), jika nilai probabilitas < 0,05, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Namun, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.8.4.2. Uji t (Uji Individual)

Uji signifikansi koefisien (b_i) dilakukan dengan statistik t (*student t*). Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel bebasnya. Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0 : b_i = 0;$

$H_1 : b_i \neq 0$

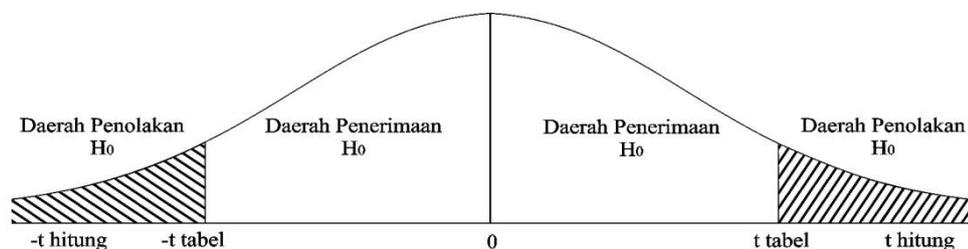
Artinya tidak terdapat (alternatifnya terdapat) pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai t statistik dapat dicari dengan rumus :

$$t\text{-hit} = \frac{\text{Koefisien regresi } b}{\text{Standar deviasi } b}$$

Untuk menentukan nilai t-statistik tabel ditentukan tingkat signifikan 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ di mana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel termasuk intersep dengan kriteria uji sebagai berikut:

Jika $t\text{ hit} > t\text{ tabel}$ ($\alpha, n-k-1$), maka H_0 ditolak

Jika $t\text{ hit} < t\text{ tabel}$ ($\alpha, n-k-1$), maka H_0 diterima



Gambar 3.2

Diagram Uji t

3.8.4.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai determinasi berganda digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan dari variabel bebas yang diteliti terhadap variasi variabel terikat. Besarnya koefisiendeterminasi berganda antara 0 dan 1 atau $0 \leq R^2 \leq 1$ (Ghozali ,2005).